PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP SISWA KELAS V SDN 3 PIJOT TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh:

Ahmad Syarif Hidayatullah

Email: ahmadsyarifh497@gmail.com

**Abstrak**

Peningkatan prestasi belajar matematika sehingga peneliti mengambil judul skripsi peningkatan prestasi siswa terhadap penggunaan metode pemberian tugas. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SDN 3 Pijot Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi, dimana guru bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Subyek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SDN 3 Pijot sebanyak 24 siswa. Obyek penelitian ini adalah prestasi belajar matematika pada siswa kelas V melalui metode pemberian tugas. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes dalam bentuk essay yang dilakukan tiap akhir pertemuan. Teknik analisis data menggunakan persentase siswa yang tuntas belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dalam LKS dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 3 Pijot Kecamatan Keruak. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase KKM siswa secara klasikal. Pada pra tindakan persentase KKM siswa secara klasikal yaitu 25%. Pada siklus I persentase KKM siswa secara klasikal sebanyak 50% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 25% dari pra tindakan. Sedangkan pada siklus II persentase KKM siswa secara klasikal yaitu 83.3% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 33.3% dari siklus I dimana persentase tersebut telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal KKM siswa kelas V SDN 3 Pijot Kecamatan Keruak secara klasikal adalah 75% .

Kata Kunci : Prestasi Belajar Matematika, Metode Pemberian Tugas, Sekolah Dasar

1. **Pendahuluan**

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang sempurna, karena dianugerahkan akal dan pikiran sehingga mampu membawa perubahan menuju ke arah kemajuan.Minat merupakan keinginan dan belajar merupakan kebutuhan bagi setiap orang, sehingga hampir setiap keterampilan dan sikap manusia dibentuk dan dikembangkan melalui belajar. Seiring dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Maka pendidikanlah yang mempunyai peranan utama untuk mewujudkannya. Untuk mewujudkan pembangunan nasional yang merata material dan spiritual khususnya bidang pendidikan, maka diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan suatu pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan. Salah satu penyebab keberhasilan pendidikan ditentukan oleh seberapa jauh partisipasi anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan tersebut. Makin aktif anak didik mengambil bagian dalam interaksi belajar mengajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Oleh karena itu, di dalam penyelenggaraan pendidikan pendidik perlu sekali mengusahakan suatu strategi kegiatan pendidikan yang mengarah pada pelibatan, partisipasi, dan kegiatan anak didik sebanyak-banyaknya. Salah satu penyebab keberhasilan pendidikan ditentukan oleh seberapa jauh partisipasi anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan tersebut. Makin aktif anak didik mengambil bagian dalam interaksi belajar mengajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Oleh karena itu, di dalam penyelenggaraan pendidikan pendidik perlu sekali mengusahakan suatu strategi kegiatan pendidikan yang mengarah pada pelibatan, partisipasi, dan kegiatan anak didik sebanyak-banyaknya. Pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga siswa lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan dan tujuan yang hendak dicapai oleh pendidik akan lebih mudah tercapai. Untuk memudahkan tercapainya tujuan yang diinginkan, pendidik harus meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas sumber daya manusia, banyak permasalahan yang harus diselesaikan oleh orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, tidak menutup kemungkinan bagi seorang guru atau calon guru.Guru memegang peranan penting dan tanggung jawab yang besar terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu, banyak hal yang harus dilakukan dalam mengembangkan desain Pelajaran sebagai suatu proses yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi sistem Pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.Adalah hal yang biasa dalam dunia pendidikan jika terdengar ungkapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit atau membosankan. Ungkapan ini tidak selamanya benar, karena matematika justru bisa menjadi pelajaran yang mudah, menarik dan menantang kreatifitas berfikir. Sulitnya pelajaran matematika sebenarnya lebih disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya cara penyajian baik lisan maupun secara tertulis sangat berpengaruh terhadap mudah dan tidaknya pelajaran matematika diserap (Soedjadi, 2000 : 6).

Melihat kenyataan tersebut, perlu kiranya mengkaji faktor-faktor penyebab yang ditimbulkan sebagai akibat menurunnya prestasi belajar matematika.Dari pra penelitian yang dilakukan di SDN 3 Pijot pada tanggal 29 April 2019, nilai siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 orang ( 25%) sedangkan 16 ( 75% ) siswa masih mendapat nilai di bawah KKMBerangkat dari masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti salah satu faktor dari luar siswa yang kemungkinan dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar matematika siswa terhadap penggunaan metode pemberian tugas.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana pengaruh penggunaan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SDN 3 Pijot tahun Pelajaran 2018/2019 ?

1. **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research).* Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, dkk; 2006: 3). PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik, yaitu memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas (Suhardjono, 2006: 58). PTK merupakan suatu penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan (Supardi, 2006:104). Jadi dalam PTK ini, seorang peneliti dapat melihat sendiri praktik pembelajaran yang sedang berlangsung atau kolaborasi bersama guru lain dalam melakukan penelitian terhadap siswa yang dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran.

Beberapa ahli berpendapat tentang model penelitian tindakan yang secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahap dalam penelitian ini adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula. Jadi, bentuk penelitian tindakan ini tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi rangkaian kegiatan akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.

1. **Metode Analisis Data**

Pada saat melakukan penelitian juga dilakukan analisis data karena analisis data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Hal ini perlu dilakukan karena analisis data yang memberikan arti penting diperoleh pada penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif. Digunakannya analisis deskriptif komparatif sebab untuk membandingkan nilai tes antar siklus.Analisis data dilakukan sejak awal sampai akhir proses penelitian. Karena hal ini merupakan kesatuan yang tak terpisahkan antara tahap pengumpulan dan analisis data. Dalam menganalisis data dilakukan juga dengan metode deskriptif prosentase.

Pada perhitungan persentasi hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

1. P =  x 100%
2. **Keterangan** :
3. P = angka persentase
4. **** = frekuensi yang sedang dicari persentasinya.
5. **** = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).
6. (Sudijono, 2005:43).
7. **Hasil dan Pembahasan**
8. **Hasil**
9. Siklus I

Dengan kata lain, pada siklus I yang telah mencapai kriteria keberhasilan baru 50% siswa dari 24 siswa kelas V.Tentu saja hasil evaluasi tersebut masih menunjukkan angka yang belum cukup signifikan dan masih rendah karena belum 75% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 70.00 (tujuh puluh koma nol), sehingga hasil belajar siswa tersebut perlu untuk ditingkatkan.

1. Siklus II

Pada siklus II terdapat 20siswa (83.3%) yang nilai sama atau lebih dari KKM 70.00 dan Pada siklus II terdapat 4 siswa (16.6%) belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum mencapai KKM 70.00 Dengan kata lain, pada siklus II yang telah mencapai kriteria keberhasilan 83.3% siswa dari 24 siswa kelas IV. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena peneliti telah puas dengan hasil yang dicapai yaitu nilai mencapai atau lebih dari 75% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 70.00 (tujuh puluh koma nol).

1. **Pembahasan**
2. Siklus I

Pembelajaran matematika dengan media gambar pada siklus I masih ada 13 anak yang belum memenuhi KKM, hal ini kemungkinan:

1. 2 orang siswa adalah siswa yang tinggal kelas
2. 3 orang siswa sebenarnya cukup cerdas namun terlalu buru-buru dan terlalu percaya diri dalam mengerjakan soal.
3. 2 orang siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal
4. 1 orang siswa pendiam yang tidak aktif sama sekali dalam pembelajaran
5. 4 orang siswa memang memiliki kemampuan belajar yang rendah
6. Siklus II

Pembelajaran matematika dengan metode pemberian tugas pada siklus II seharusnya seluruh siswa nilainya sesuai atau lebih dari KKM 70.00 namun pada siklus II masih ada 4 anak yang belum memenuhi KKM, hal ini kemungkinan:

1. 2 orang siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal
2. 1 orang siswa pendiam yang tidak aktif sama sekali dalam pembelajaran
3. 1 orang siswa memang memiliki kemampuan belajar yang rendah

Dengan melihat data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran dengan metode pemberian tugas pada mata pelajaran matematika secara umum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 3 Pijot.

1. **Kesimpulan**

Pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas pada LKS dalam menjelaskan materi dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa kelas V SDN 3 Pijot Kecamatan Keruak pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase KKM siswa secara klasikal. Pada pra tindakan persentase KKM siswa secara klasikal yaitu 25%. Pada siklus I persentase KKM siswa secara klasikal sebanyak 50% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 25% dari pra tindakan. Sedangkan pada siklus II persentase KKM siswa secara klasikal yaitu 83.3% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 33.3% dari siklus I dimana persentase tersebut telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal KKM siswa kelas V SDN 3 Pijot Kecamatan Keruak secara klasikal adalah 75%

**Daftar Pustaka**

Dewa Ketut Sukardi. 1983. ***Bimbingan dan Penyuluhan Belajar*** di ***Sekolah***. Surabaya: Usaha Nasional.

Herman Hudoyo. 1983. ***Belajar Mengajar Matematika*** Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.

IB Netra. 1974. ***Statistik Infrensial***. Surabaya Indonesia: Usaha Nasional.

I Nyoman Dantes. 1986. ***Metodologi Penelitian***. Denpasar: STKIP Singaraja.

. 1990. ***Strategi Belajar Mengajar***. IKIP Malang.

Karso. 1993. ***Dasar-Dasar Pendidikan MIPA***. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurkencana. 1984. ***Evaluasi Pendidikan Nasional***. Jakarta: Usaha Nasional.

Poerwadarminta. 1983. ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***. Jakarta: Balai Pustaka.

Ridwan. 1995. ***Pengantar Metode Statistika***. Selong: STKIP Hamzanwadi.

Russefendi E.T. 1988. ***Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA***. Bandung: Tarsito.

Slameto. 1986. ***Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.*** Jakarta: Rineka Cipta.

Soedjadi. 2000. ***Petunjuk Guru Matematika 3 SLTP***. Jakarta: Depdikbud.

Soedidjono. 1997. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soedjono. 1988. ***Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Menengah***. Jakarta: Depdikbud.

Soleh. 1988. ***Pokok-Pokok Pengajaran Matematika***. Jakarta: Depdikbud.

Sudjana. 1986. ***Metode Statistik***. Bandung: Tarsito.